

# ANALISIS MEDIA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN GURU PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 SDN 2 NGRECO

Gatot Abdi Nagoro<sup>1</sup>, Afid Burhanuddin<sup>2</sup>, Riza Di Tyas Widoyoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [gatotnagoro@gmail.com](mailto:gatotnagoro@gmail.com)<sup>1</sup>, [afidburhanuddin@gmail.com](mailto:afidburhanuddin@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizadtw10@gmail.com](mailto:rizadtw10@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Media komunikasi yang digunakan antara orang tua dan guru, (2) Kendala yang dialami orang tua dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran daring di SDN 2 Ngreco. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 2 subjek yaitu Orang tua dan Guru yang dipilih melalui purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Januari sampai dengan tanggal 6 Agustus 2021 di SDN 2 Ngreco dengan metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Media komunikasi antara orang tua dan guru yang menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran yang lebih efektif, (2) Kendala yang dialami orang tua siswa dengan guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran daring antara lain keterbatasan jaringan, pendampingan orang tua, dan keterbatasan alat komunikasi.

**Kata Kunci**: Media komunikasi, Orangtua, Guru.

**Abstract** : This study aims to determine: (1) the communication media used between parents and teachers, (2) Obstacles experienced by parents and teachers when conducting online learning activities at SDN 2 Ngreco. This research uses a qualitative descriptive research method using 2 subjects, namely parents and teachers who were selected through purposive sampling. This research was conducted on January 9 to August 6, 2021 at SDN 2 Ngreco with data collection methods obtained from observations, interviews, and documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study concluded that: (1) Communication media between parents and teachers who use the *Whatsapp Group* application as a more effective learning medium, (2) Obstacles experienced by parents and teachers when conducting online learning activities include network limitations, parental assistance, and limited communication tools.

**Keywords**: Communication media, Parents, Teachers.

## PENDAHULUAN

Penggunaan media komunikasi dan peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai sinergi di antara keduanya. Komunikasi tersebut biasa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru.

Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Memang kegiatan pembelajaran dalam jaringan *online* bukanlah hal yang baru bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu akrab dengannya, sebab dalam keseharian memang rata-rata guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan Khadijah & Gusman (2020:155). Terlebih lagi pada pembelajaran dengan siswa, yang notabene kesehariannya guru dan siswa lebih memilih untuk bertatap muka dan interaksi langsung. Hal tersebut tentu mempengaruhi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua terkait dengan proses pembelajaran dalam jaringan *online*.

Pembelajaran *online* pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi mungkin tidaklah terlalu sulit untuk diterapkan, mereka akan dengan mudah untuk beradaptasi, sebab dalam keseharian mereka telah hidup berdampingan dengan *Smartphone*. Dapat dikatakan mereka dapat melakukannya secara mandiri tanpa didampingi oleh orang tua. Berbeda halnya dengan siswa kelas dasar, mereka tidaklah dapat melaksanakannya secara mandiri, mereka membutuhkan keterlibatan orang tua sebagai pendamping, dan pemandu mereka untuk ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh tersebut Widyanuratikah, (2020:155). Namun bagi sebagian lembaga pendidikan, kerjasama guru orang tua inilah yang saat ini sering menuai masalah. Kerjasama yang terjalin tidaklah selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Ini terjadi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu luang orang tua, kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi, kurangnya kreativitas, dan lain sebagainya. Dari permasalahan ini sangat berdampak pada perkembangan diri siswa, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak yang berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum.

Uraian di atas mencerminkan permasalahan yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar SDN 2 Ngreco berdasarkan survei peneliti terhadap SD di Kelurahan Dusun Gamping Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo, SD ini menjadi SD yang paling instens dan konsisten dalam menerapkan pembelajaran berbasis (*daring*). Berbeda dengan SD di sekitarnya yang tetap menjalankan belajar dari rumah, namun metode pembelajarannya hanya berbentuk penugasan secara kolektif untuk beberapa waktu ke depan. Hal ini

menyebabkan komunikasi interaktif secara virtual itu jarang di lakukan. Akibat dampak dari pandemi ini SDN 2 Ngreco menerapkan kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh (*online*).

Namun pola kerjasama orang tua dan guru awalnya sempat menjadi masalah serius bahkan banyak orang tua yang menolak kebijakan belajar di rumah. Hasil observasi awal secara sederhana pada awal Januari yang dilakukan lewat dengan pendapat/keluhan (*informal*) beberapa wali murid yang tinggal di sekitaran SD 2 Ngreco selama kurang lebih satu Minggu, menunjukkan bahwa sebagian orang tua beranggapan bahwa pembelajaran dari rumah malah membuat siswa ketergantungan dengan *smartphone*.

Sebagian orang tua yang beranggapan bahwa kondisi ini hanya menguntungkan pihak sekolah saja dan merugikan pihak orang tua sebab mereka harus ekstra mengeluarkan biaya tambahan pembelian paket internet, bahkan ada yang beranggapan bahwa belajar jarak jauh merupakan kegiatan sia-sia semata sebab secara tak langsung siswa mereka juga bermain di rumah. Kebijakan belajar dari rumah tentu diharapkan sebagai pengganti tatap muka dan diharapkan siswa tetap belajar dan mengembangkan diri di tengah masa darurat ini.

Pembelajaran daring dengan pendampingan guru tentu akan berbeda hasilnya dengan belajar layaknya biasa, sebab guru menjadikan kegiatan belajar sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan diri mereka. Tetapi hal ini yang awal mulanya banyak disalahpahami oleh para orang tua di SDN 2 Ngreco. Walau demikian awalnya saat ini memang tetap terlaksana belajar dari rumah. Hal ini dilakukan melalui kerja sama antara guru, dan orang tua dalam mengelola siswa dan pembelajarannya. Permasalahan yang dialami oleh SDN 2 Ngreco ini merupakan permasalahan yang saat ini terjadi dan terjadi di hampir seluruh SD di sekitarnya mengalami hal yang sama. Untuk itulah penulis tertarik mendalami pola kerjasama keduanya. Dengan harapan hasil penelitian ini tentu akan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan sekolah dasar lainnya.

Fokus penelitian yang dikaji seputar media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran daring pada masa pandemi. Maka pola kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola aktivitas belajar siswa, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar dari rumah. Penelitian fokus pada pendidikan sekolah yang mengalami permasalahan pembelajaran *online* pada tingkat sekolah dasar. Peneliti mengambil subjek

SD ini dengan asumsi tentu akan timbul lebih banyak masalah dibanding pada tingkat menengah atas atau pendidikan tinggi, sejak dini tidaklah dapat secara mandiri belajar dari rumah.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Menurut Strauss & Corbin (dalam Salim & Syahrudin 2012:41) “ penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur dan dilakukan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Jenis kualitatif ini dipilih peneliti karena penelitian berfokus pada pendeskripsian objek penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yaitu kesulitan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode bercerita. Maka dari itu hasil penelitian ini berupa deskripsi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan teknik atau metode tertentu untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung turun ke lapangan. Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 74) observasi merupakan suatu teknik yang dicatat secara sistematis melalui observasi yang cermat. Peneliti akan mengamati guru kelas, orang tua/wali murid, dan melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media *Whatsapp Group* pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi SDN 2 Ngreco dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Wawancara (interview) adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Fungsi teknik wawancara ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring di masa pandemi.

Menurut Prastowo (2016:226) dokumen adalah rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Dalam penelitian ini, data dokumen yang digunakan adalah proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media *Whatsapp Group*, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, dan rekaman proses wawancara yang selanjutnya menjadi data yang akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

Sugiyono (2017: 222) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya. Meskipun sarana utama penelitian kualitatif adalah peneliti, namun sarana bantu tetap diperlukan untuk memudahkan proses pengumpulan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dilakukan dengan menggunakan media berupa gawai melalui aplikasi *Whatsapp Group* yang dilakukan secara rutin setiap pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Pemberian tugas untuk siswa dilakukan guru dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait tata cara pengerjaan tugas dan cara pengumpulan tugas. Proses tersebut dilakukan oleh guru dengan orang tua agar orang tua mengetahui apa saja tugas yang diberikan kepada siswa sehingga orang tua dapat mendampingi anak/siswa dalam belajar atau mengerjakan tugas. Dengan terjalannya hal tersebut diharapkan proses komunikasi berjalan dengan lancar meski hanya melalui aplikasi *Whatsapp*. Menurut Hubeis Musa dkk, (2012:5) komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media).

Pengertian komunikasi sudah banyak didefinisikan oleh para pakar komunikasi. Jika dianalisis dari banyak pengertian tersebut, pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan

balik. Menurut Ruliana, (2016 : 4) bahwa komunikasi mengacu pada tindakan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*) yang dipengaruhi oleh lingkungan (*konteks*) di mana komunikasi itu terjadi. Komunikasi dapat terjadi pada siapapun dan dimanapun, termasuk pada suatu kelompok organisasi ataupun lembaga.

Media komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan guru di SDN 2 Ngreco adalah penggunaan aplikasi *Whatsapps Group* dari hasil observasi guru memberikan tugas kepada siswa dan pada setiap akhir pekan kemudian dikumpulkan secara kolektif di kantor sekolah, kebanyakan tugas tersebut di ambil dari buku lks dan buku paket yang sudah di bagikan ke pada siswa. Terkadang setiap ada kegiatan pengambilan buku dan juga rapat di sekolah guru sering melakukan koordinasi dengan orang tua terkait pembelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut hasil data wawancara dengan guru yang bertujuan agar lebih efisien dan komunikasi antara guru dan orang tua lebih baik dan guru pun juga mengetahui informasi dari orang tua bahwa siswa aktif belajar di rumah. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru di SDN 2 Ngreco dengan menggunakan media aplikasi *Whatsapp Group* di jamin lebih efektif sebab keterbatasan jaringan dan sebagian orang tua siswa tidak paham dengan aplikasi-aplikasi baru maka aplikasi yang digunakan orang tua siswa dan guru adalah *Whatsapp Group* dan juga penggunaan via SMS dan Telfon seluler sebagai alternatif kedua. Penugasan yang dilakukan di SDN 2 Ngreco sendiri masih menggunakan metode sederhana yaitu mempelajari sebuah video yang sudah di share oleh guru dari *Link* youtube lalu meresum isi dari video yang sudah di bagikan guru. Pengumpulan tugas yang dilakukan di akhir pekan dapat menjadi sarana komunikasi orang tua dan guru terkait kegiatan anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul Haq (2020) peran guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan peran guru dan orang tua yang melakukan komunikasi dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Semua guru serentak menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk seluruh pembelajaran daring yang dilakukan.

Internet memang menjadi alat komunikasi modern yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya internet, kita bisa berkomunikasi dengan yang lainnya bahkan

kita juga bisa melakukan tatap muka walaupun harus berbeda negara. Dengan adanya internet, memudahkan kita untuk mengakses informasi-informasi penting dalam berbagai hal. Saat ini internet sudah menjadi gaya hidup tersendiri bagi orang-orang untuk berkomunikasi lebih mudah dan cepat.

Dari hasil penelitian kendala yang sering dialami oleh orang tua dan guru di desa Ngreco adalah pada salah satu sarana penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu jaringan atau fasilitas internet yang belum memadai sebagian orang tua yang paling di keluhkan adalah hal ini sebab fasilitas internet dengan menggunakan wifi masih sangatlah terbatas hanya terdapat beberapa sarana untuk melakukan komunikasi dan kegiatan pembelajaran daring bagi anaknya. Kendala lain adalah keterbatasan media komunikasi yang masih milik orang tua atau pribadi, beberapa orang tua belum memahami penuh pada alat teknologi dan aplikasi. Komunikasi dan hubungan orang tua sangatlah berpengaruh pada kegiatan daring akan tetapi keterbatasan alat komunikasi di SDN 2 Ngreco masih melakukan hubungan tatap muka pada saat kegiatan rapat wali dan pengumpulan tugas di akhir pekan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian serta mengacu ada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) berlangsung menggunakan perantara aplikasi *Whatsapp Group* untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan penugasan kepada peserta didik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa alternatif yang sering digunakan orang tua siswa dalam menjaga hubungan apabila jaringan internet mengalami kendala seperti *trouble* atau listrik padam yaitu menggunakan via telepon seluler dan juga SMS.

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran dalam jaringan antara lain: 1) Jaringan atau *signal* perangkat yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat sulit bahkan tidak bisa digunakan untuk pembelajaran secara dalam jaringan. 2) Faktor ekonomi orang tua siswa yang rata-rata berada di posisi menengah ke bawah, karena hal tersebut orang tua sulit untuk memfasilitasi serta mendampingi siswa saat pembelajaran dalam jaringan (daring). 3)

Mayoritas orang tua siswa yang perantau ke luar kota dan rata-rata anaknya di titipkan ke pada kakek nenek orang tua sehingga pembelajaran dalam jaringan tidak terjalin secara efektif. 4) Kurangnya pemahaman orang tua murid terhadap fasilitas yang digunakan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto, 2016(74). *Evaluasi dan pembelajaran kurikulum*.  
<http://digilib.unimed.ac.id/27059/11/14.%20NIM.%204131141018%20BIBLIOGRAFI.pdf> <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/teori-komunikasi-poppy-rulianapuji-lestari/>
- Khadijah & Gusman. 2020. *Jurnal Kumara Cendekia: Pola kerjasama guru dan orang tua mengelola bermain AUD selama masa Pandemi Covid-19*.  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/41871>
- Musa hubeis.dkk. 2012, *Pengertian pola komunikasi*.  
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214113240030>.
- Popy Ruliana. 2016 Hal 298, *Teori komunikasi*.
- Praswoto, 2016. *Mode penelitian kualitatif*.  
<http://repository.unpas.ac.id/41016/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Salim & Syahrums, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
<https://.google.co.id/citations?user=RqRBNCKAAAAJ&hl=id>
- Sugiyono, 2017 Hal 22 R&D Bandung. *Metode instrument penelitian kualitatif*.  
[https://repository.maranatha.edu/26038/9/1430012\\_References](https://repository.maranatha.edu/26038/9/1430012_References)
- Widyanuratikahh. 2020, *Pola kerjasama guru dan orang tua di masa pandemi*.  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/41871/27341>
- Zainul Haq, 2020. *Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU 31 jatipurwo*.  
<https://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9929>.